

HOMONIMI DAN HOMOGRAFI PADA KANAL YOUTUBE INDONESIAKAYA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENULISAN TEKS DRAMA DI SMA

Azzahra Dwiyanti¹, Afrinar Pramitasari²

Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Indonesia

azzahrady0403@gmail.com, afrinar89@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of meaning relations of homonymy and homography in the IndonesiaKaya YouTube channel and their implications for teaching drama script writing in high schools. The research employed a descriptive method using observation and note-taking techniques. Data were collected from five videos on the IndonesiaKaya YouTube channel, resulting in eight homonymy analyses and two homography analyses. The analysis results indicate that the homonyms and homographs found have significant potential as teaching materials in Indonesian language learning, particularly in writing drama scripts. The diversity of meanings arising from homonymy and homography can be utilized to enrich dialogue, create wordplay, and foster students' creativity in scriptwriting. The implications of this study suggest that such linguistic materials can enhance students' critical thinking skills and appreciation of the richness of the Indonesian language.

Keywords: Homonymy, Homography, IndonesiaKaya, Drama Script Writing, Language Learn.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk relasi makna homonimi dan homografi dalam kanal youtube IndonesiaKaya serta implikasinya dalam pembelajaran penulisan teks drama di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik simak dan catat. Data dikumpulkan dari 5 video pada kanal youtube IndonesiaKaya, yang menghasilkan 8 analisis homonimi dan 2 analisis homografi. Hasil analisis menunjukkan bahwa homonimi dan homografi yang ditemukan memiliki potensi besar sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan teks drama. Keberagaman makna yang muncul dari homonimi dan homografi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya dialog, menciptakan permainan kata, serta melatih kreativitas siswa dalam menyusun naskah drama. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi linguistik semacam ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi siswa terhadap kekayaan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: homonimi, homografi, IndonesiaKaya, penulisan teks drama, pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Makna (meaning) adalah konsep penting yang sering dibahas dalam bidang linguistik karena berkaitan langsung dengan bagaimana arti kata, frasa, atau kalimat dipahami dalam sebuah bahasa. Menurut Aminuddin (2022) makna adalah hubungan antar bahasa dengan dunia luar bahasa yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa. Pendapat ini menegaskan bahwa makna tidak hanya berasal dari kata atau kalimat itu sendiri, tetapi juga dari kesepakatan sosial dan konteks di mana bahasa digunakan. Menurut Ullman (dalam Sumarsono, 2007:66) makna merupakan istilah yang paling ambigu dan kontroversial dalam teori tentang. Hal ini menunjukkan bahwa makna bukan sesuatu yang tunggal atau tetap, melainkan bersifat dinamis dan kompleks, dalam praktik komunikasi sehari-hari kata-kata yang sama bisa memiliki makna berbeda berdasarkan situasi dan siapa yang menggunakannya. Jika membahas sebuah makna, penelitian ini akan berfokus pada relasi makna dalam sebuah kanal Youtube.

Relasi makna adalah hubungan semantis yang terjadi antara satuan-satuan bahasa yang menunjukkan keterkaitan makna satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem bahasa. Chaer (dalam Hamid, 2024)

relasi makna merujuk pada keterkaitan makna antara satu satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya, yang bisa berupa kata, frasa, atau kalimat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa relasi makna merupakan perpaduan antara

frase, kata, dan kalimat yang saling berhubungan dan menimbulkan perluasan, pertentangan, persamaan dan ketercakupan sebuah makna. Namun pada penelitian kali ini peneliti akan fokus pada relasi makna homonimi dan homografi.

Homonimi dan homografi termasuk bagian dari relasi makna yang bersifat kompleks dalam penggunaan bahasa Tarigan (2021:32) menjelaskan bahwa “relasi makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan dan juga dapat diartikan sebagai arti.”. Homonimi dan homografi adalah dua fenomena bahasa yang sering kali menimbulkan ambiguitas. Homonimi merujuk pada kata-kata yang memiliki bentuk dan pelafalan yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda, adapun homografi adalah kata-kata yang memiliki bentuk tulisan yang sama tetapi dapat memiliki pelafalan dan makna yang berbeda. Homonim dapat diterjemahkan dalam bentuk yang sama, diucapkan sama, tetapi maknanya berbeda. Sementara itu homografi memiliki bentuk dan ucapan sama tetapi maknanya berbeda Suhardi (2015: 84).

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana relasi makna homonimi dan homografi muncul dalam kanal YouTube. YouTube telah menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk menyebarkan konten edukasi dan kebudayaan. Youtube adalah salah satu kanal berbagi video yang digunakan penggunaannya untuk menonton, mengunggah, video dari berbagai kategori. Platform ini didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Youtube menyediakan ruang bagi kreator konten atau pengguna pribadi untuk menghasilkan video tentang berbagai topik, seperti hiburan, pendidikan, tutorial, musik, vlog, ulasan produk, dan reels video pendek juga menjadi salah satu fitur yang banyak diminati penggunaannya

Kanal IndonesiaKaya dipilih sebagai objek penelitian karena kontennya banyak memuat penggunaan bahasa Indonesia yang variatif, termasuk kata-kata dengan makna ganda. Dengan menganalisis contoh-contoh yang ada, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana homonim dan homograf dimanfaatkan dalam komunikasi kreatif. Hasil analisis ini kemudian dapat menjadi referensi bagi guru dan siswa dalam menulis teks drama yang lebih dinamis dan efektif. yang menampilkan kekayaan bahasa dan budaya Indonesia. Dalam kontennya, sering ditemukan penggunaan kata-kata yang memiliki makna ganda, seperti homonim (kata yang sama pelafalan dan penulisannya, tetapi berbeda makna) dan homograf (kata yang sama penulisannya, tetapi berbeda pelafalan dan makna). Fenomena ini menarik untuk dikaji karena dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran, khususnya penulisan teks drama di SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk relasi makna homonimi dan homografi, serta mengetahui implikasi dari homonimi dan homografi dalam pembelajaran teks drama di SMA. Pemahaman terhadap homonim dan homograf penting bagi siswa karena membantu mereka menciptakan dialog yang kreatif, jelas, dan memiliki keberagaman makna. Dalam teks drama, penggunaan kata bermakna ganda dapat memperkaya karakter tokoh, menciptakan humor, atau bahkan memunculkan konflik. Namun jika tidak digunakan dengan tepat, justru dapat menimbulkan ambiguitas.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan homonim dan homograf dalam kanal IndonesiaKaya dan implikasinya dalam penulisan teks drama di SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, terutama dalam pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia di SMA. Cara kerja homonim dan homograf, dapat menghasilkan dialog yang lebih hidup dan penonton dapat menangkap makna dengan lebih baik. Selain itu, guru dapat menggunakan temuan ini untuk merancang materi ajar yang lebih interaktif, seperti latihan menulis naskah drama atau praktik pementasan dengan memanfaatkan permainan kata. Melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan homonim dan homograf tidak hanya dipandang sebagai tantangan dalam berbahasa, tetapi juga sebagai peluang untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam penulisan teks drama. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan media digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kata-kata bermakna ganda (homonim dan homograf) dalam video kanal youtube IndonesiaKaya. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen Moleong (2005:6)

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan teks dan ujaran yang mengandung unsur homonimi dan homografi dalam kanal YouTube IndonesiaKaya.

Sumber data dalam penelitian ini difokuskan pada video-video terpopuler dari kanal YouTube IndonesiaKaya, yang dipilih berdasarkan jumlah penayangan serta relevansinya terhadap objek kajian linguistik. Data pendukung diperoleh dari buku linguistik, pedoman penulisan drama, dan jurnal penelitian terkait.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak catat. Menurut Sudaryanto (dalam Khoirunnayah et al., 2023) metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. pengumpulan data dilakukan dengan menonton video berulang kali, mencatat kata-kata, frasa, atau kalimat yang mengandung homonimi dan homografi dalam kanal youtube IndonesiaKaya beserta konteks penggunaannya, dan mengelompokkannya berdasarkan kategori yang disesuaikan. Analisis data mengikuti tiga tahap utama: (1) menyaring dan mengklasifikasikan data, (2) menyajikan data dalam table, serta (3) menarik kesimpulan tentang penggunaan kata-kata homografi dan homonimi. Untuk memastikan keakuratan hasil, dilakukan pengecekan silang dengan ahli bahasa dan diskusi dengan guru sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat kata yang memiliki relasi makna homonimi dan homografi dalam tayangan-tayangan yang diunggah oleh kanal YouTube IndonesiaKaya. Data dikumpulkan melalui pengamatan tidak langsung terhadap beberapa video pilihan yang menampilkan pertunjukan seni, seperti monolog, drama, dan pembacaan puisi.

A. Homonimi dalam Kanal Youtube IndoensiaKaya

Homonimi adalah kata-kata yang memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda, sehingga bisa menimbulkan kerancuan jika tidak dilihat dari konteks kalimatnya. Homonimi adalah salah satu bagian dari relasi makna yang menimbulkan ambiguitas. Suhardi (2015: 84) mengatakan bahwa "Homonim juga dapat diterjemahkan bentuk yang sama tetapi memiliki makna berbeda". Homonimi dibedakan menjadi dua jenis, homonimi berdasarkan lafal dan tulisannya. Homonimi menunjukkan betapa kaya dan dinamisnya bahasa, karena satu bentuk kata dapat dimaknai secara berbeda tergantung situasi dan penggunaannya.

Menurut Satria et al., (2024) homonim merupakan salah satu kata yang memiliki makna lebih dari satu atau banyak. Dalam konteks ini, satu kata dapat digunakan dalam berbagai situasi atau kalimat dengan arti yang berbeda-beda. Menurut Darmawati (2018:72) "Homonim adalah dua kata, frasa, kalimat atau lebih yang ejaan atau lafalnya sama, tetapi maknanya berbeda. Berikut adalah hasil analisis relasi makna homonimi dalam Kanal Youtube IndonesiaKaya

Judul : Serial Musikal Payung Fantasi episode 1-6

(1) Konteks : Kondisi genting Jepang dimanfaatkan oleh para pejuang
untuk memperjuangkan kemerdekaan

Penggalan kalimat : "Nippon telah terdesak, situasi sedang genting"

(Data 1) Kalimat "Nippon telah terdesak, situasi sedang genting" mengandung kata genting yang merupakan contoh homonimi. Kata genting dapat memiliki dua makna berbeda tergantung pada konteks pemakaiannya. Dalam kalimat ini genting bermakna kritis atau berbahaya, mengacu pada kondisi yang mendesak dan penuh tekanan akibat situasi perang. Namun dalam konteks lain, genting juga bisa berarti atap rumah yang terbuat dari tanah liat. Kedua makna tersebut memiliki ejaan dan pelafalan yang sama, tetapi maknanya berbeda, sehingga kata genting dikategorikan sebagai homonimi. Kata genting pada kalimat tersebut dapat dijadikan contoh nyata penggunaan homonimi dalam teks dramatik atau narasi sejarah. Kata genting termasuk dalam homonimi antarkata karena memiliki dua makna yang berbeda dan berasal dari asal-usul yang tidak sama, meskipun bentuk katanya sama secara tulisan dan bunyi. Kedua makna ini tidak memiliki hubungan semantik dan berasal dari latar belakang etimologis yang berbeda, sehingga memenuhi ciri homonimi antarkata.

(2) Konteks : Situasi saat pejuang menanyakan kepada Ismail Marzuki tentang bangsanya.

Penggalan kalimat : Apakah Anda tahu akan hal tersebut"

(Data 1) Kata tahu dalam kalimat "Apakah Anda tahu akan hal tersebut?" merupakan bentuk homonimi antarkata. Dalam konteks ini tahu berfungsi sebagai verba yang berarti menyadari atau mengenal suatu informasi. Namun kata tahu juga memiliki makna lain sebagai nomina, yaitu makanan olahan dari kedelai yang dikenal luas dalam kuliner Indonesia. Kedua makna ini tidak memiliki hubungan semantik dan berasal dari asal-usul yang berbeda: tahu sebagai verba berasal dari akar kata dalam bahasa Sanskerta yang

berkaitan dengan pengetahuan, sementara tahu sebagai makanan berasal dari serapan bahasa Tionghoa. Kata tahu memenuhi syarat sebagai homonimi antarkata karena bentuknya sama tetapi maknanya berbeda dan tidak berkaitan.

Judul : Indonesia Kaya Cerita: Bathara Saverigadi & Woro Mustiko, Generasi Muda Pelestari Seni Tradisi

(3) Konteks : Woro Mustiko menceritakan kepada host tentang tontonan masa kecilnya

Penggalan kalimat : "...cuman ya wis TV itu fungsinya adalah untuk nonton kaset, VCD yang isinya ketoprak bocah, wayang orang..."

(Data 2)

Dalam kalimat "...cuman ya wis TV itu fungsinya adalah untuk nonton kaset, VCD yang isinya ketoprak bocah, wayang orang..." kata ketoprak dapat dikategorikan sebagai homonimi karena memiliki bentuk yang sama namun makna yang berbeda tergantung konteks. Dalam konteks kalimat ini ketoprak merujuk pada pertunjukan seni tradisional Jawa yang memadukan dialog, musik gamelan, dan cerita berlatar sejarah atau legenda, biasanya dimainkan oleh anak-anak dalam versi "ketoprak bocah." Namun dalam konteks yang sama sekali berbeda, kata ketoprak juga dikenal secara luas di Indonesia sebagai makanan khas Betawi yang terdiri dari lontong, tahu, tauge, bihun, dan saus kacang. Kedua makna ini seni pertunjukan dan makanantidak memiliki hubungan makna yang logis atau etimologis, meskipun bentuk katanya sama. Oleh karena itu, ketoprak termasuk dalam kategori homonimi, karena memiliki satu bentuk lafal atau tulisan tetapi makna yang berbeda dan tidak berkaitan secara semantik.

(4) Konteks : Woro Mustiko menceritakan keluarganya yang seorang dalang Penggalan kalimat : "Kakung saya dari Papa maupun Mami dua-duanya termasuk dalang"

(Data 2) Kata dalang termasuk dalam kategori homonimi karena memiliki dua makna berbeda yang tidak berkaitan secara langsung, meskipun bentuk katanya sama. Dalam konteks ini kemungkinan besar dalang merujuk pada profesi tradisional, yaitu orang yang memainkan wayang dalam pertunjukan seni tradisi Jawa seperti wayang kulit atau wayang golek. Namun dalam konteks lain, kata dalang juga digunakan secara idiomatik untuk menyebut seseorang yang berada di balik suatu peristiwa atau skenario, seringkali dalam konotasi negatif, seperti dalam ungkapan "dalang di balik kejahatan." Kedua makna

ini tidak memiliki hubungan makna secara semantik yang satu menunjuk pada profesi budaya, yang lain pada peran tersembunyi dalam peristiwa—sehingga kata "dalang" dikategorikan sebagai homonimi, yaitu kata yang memiliki bentuk yang sama tetapi arti yang berbeda dan tidak saling berkaitan.

Judul : Indonesia Kaya Cerita: Ayu Utami, Suara Perempuan di Dalam Tulisan

(5) Konteks : Ayu Utami menjelaskan istilah WTS

Penggalan kalimat : "...misalnya istilah dulu saya dengar tuh ada WTS Wanita Tuna Susila"

(Data 3) Kata tuna dalam istilah Wanita Tuna Susila dapat dianggap sebagai bentuk homonimi, karena memiliki lebih dari satu makna yang berbeda tergantung konteksnya. Dalam konteks tuna susila, tuna berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti kehilangan atau tidak memiliki, sehingga tuna susila berarti tidak memiliki susila (moral). Namun dalam konteks lain, misalnya dalam ikan tuna, kata tuna merujuk pada nama jenis ikan laut besar yang tidak ada kaitannya dengan makna kehilangan. Kedua kata tuna ini memiliki bentuk yang sama secara fonetik dan grafemik, tetapi memiliki arti yang berbeda dan asal-usul etimologis yang juga berbeda, sehingga memenuhi syarat sebagai homonim. Homonimi ini menunjukkan pentingnya konteks dalam memahami makna kata dalam bahasa.

(6) Konteks : Host menyebutkan arti WTS menurut pendapat pribadi host

Penggalan kalimat : "...ah kirain wanita tanpa status"

(Data 3)

Kata status dalam makna kedudukan sosial dan postingan di media sosial dapat dikategorikan sebagai homonimi, karena meskipun berasal dari bentuk kata yang sama, keduanya memiliki makna yang berbeda dan berkembang dalam konteks yang tidak lagi saling terkait secara langsung. Status sebagai kedudukan sosial merujuk pada posisi atau peran seseorang dalam struktur masyarakat, seperti status ekonomi atau status perkawinan. Sementara itu, status dalam media sosial digunakan untuk menyebut unggahan atau pernyataan pribadi yang dibagikan kepada publik secara digital. Perbedaan fungsi, konteks penggunaan, serta bidang pemakaian yang sangat berbeda menunjukkan bahwa makna makna ini telah berdiri sendiri dan tidak saling bergantung, sehingga memenuhi syarat sebagai homonim, yakni kata yang bentuknya sama namun maknanya berbeda dan tidak berkaitan secara semantis.

Judul : Batu Guntung

(7) Konteks : Ucapan ramah dan sopan dari seorang anak kepada orang-orang

terdekat

Penggalan kalimat : "Selamat pagi amal Selamat pagi Inang Aku ingin belajar

hingga nanti ku besar kini"

(Data 4) Kata inangnya dapat dikategorikan sebagai homonimi antarkata karena memiliki bentuk yang sama tetapi makna yang berbeda secara leksikal. Dalam konteks budaya atau sosial, inang merujuk pada sosok perempuan yang dihormati, seperti ibu, nenek, atau pengasuh, terutama dalam budaya Batak atau Melayu. Sementara itu dalam konteks biologi, inang berarti organisme tempat hidup parasit atau tempat virus berkembang. Kedua makna ini tidak memiliki hubungan makna secara semantik, sehingga

memenuhi kriteria homonimi antarkata. Dengan demikian, kata inangnya tergolong sebagai homonim jika digunakan dalam konteks yang memungkinkan penafsiran ganda antara sosial dan makna ilmiah.

(8) Konteks : Seorang wanita yang ingin belajar setinggi tingginya tapi
terhalang oleh keluarga dan adat

Penggalan kalimat : “Cantik kali anak Inang ini dengarkan abang dulu ya kau
boleh belajar setinggi langit...”

(Data 4) Kata abang termasuk homonimi antarkata karena memiliki beberapa makna berbeda yang tidak saling terkait secara langsung. Dalam konteks keluarga atau sapaan sehari-hari, abang berarti kakak laki-laki, yaitu saudara laki-laki yang lebih tua. Dalam konteks sosial atau budaya tertentu, terutama di Indonesia dan Malaysia, abang juga digunakan sebagai sapaan akrab atau hormat untuk pria dewasa, seperti sopir ojek atau pedagang yang biasa dipanggil abang. Dalam bahasa Jawa, abang berarti warna merah, yang merupakan makna yang sama sekali berbeda dari dua makna sebelumnya dan tidak berhubungan secara semantik. Karena ketiga makna ini berbagi bentuk kata yang sama tetapi memiliki arti yang sangat berbeda dan muncul dalam konteks yang berbeda pula, kata abang dapat dikategorikan sebagai homonimi antarkata. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kata yang sama dapat membawa makna yang sangat beragam tergantung pada konteks penggunaannya.

B. Homografi dalam Kanal Youtube IndoensiaKaya

Homografi merupakan bentuk hubungan antara dua kata atau lebih yang memiliki ejaan atau tulisan yang sama, tetapi pengucapan dan maknanya berbeda. Suhardi (2015) “homograf memiliki bentuk dan ucapan yang sama tetapi maknanya berbeda.” Definisi ini menekankan keseragaman fonologis: tidak ada perubahan bunyi antara makna yang satu dan yang lain. Fokus pembahasan dalam bab ini adalah bagaimana homografi muncul dalam konteks bahasa Indonesia, baik dalam tataran kata, frasa, maupun kalimat, serta bagaimana peran konteks memengaruhi pemaknaan terhadap kata-kata yang termasuk homograf.

Homografi juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang ditulis sama tetapi maknanya berbeda Iskandar & Marwan (2023). Sementara itu menurut Darmawati (2018) homografi adalah dua kata atau lebih yang sama ejaannya, tetapi berbeda ucapan dan maknanya. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan berperan dalam memahami makna suatu kata.

Dalam komunikasi homograf dapat menyebabkan ambiguitas jika tidak ada penjelasan. Namun, dalam konteks yang jelas, homograf justru memperkaya bahasa dengan memberikan fleksibilitas dalam penggunaan kata. Pemahaman terhadap homograf sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan menghindari kesalahpahaman. Dalam penelitian ditemukan relasi makna homografi, berikut adalah hasil analisis homografi yang ditemukan dalam kanal Youtube IndonesiaKaya.

(9) Konteks : Host menanyakan pertanyaan kepada Sita Nursanti Penggalan kalimat : “Jadi dari project itu gimana caranya melatih mental,

aksen, gimana mendalami perannya itu...”

(Data 5)

Kata mental merupakan homograf karena memiliki dua makna berbeda dengan pelafalan yang juga berbeda, meskipun ditulis dengan ejaan yang sama. Pertama, /mén.ta/ (dengan tekanan pada suku kata pertama) berfungsi sebagai adjektiva yang berarti berkaitan dengan kejiwaan atau pikiran, seperti dalam kalimat “Dia memiliki kekuatan mental yang tangguh” Kedua, /men.tá/ (dengan tekanan pada suku kata kedua) adalah verba yang berasal dari kata dasar pantul dan merupakan bentuk tidak baku dari memantul, seperti dalam kalimat “Bola itu mental ke tembok”. Perbedaan pelafalan ini sangat krusial karena mengubah makna kata secara signifikan. Dalam konteks pelatihan akting, frasa “latihan mental” lebih tepat diucapkan /mén.ta/ (kejiwaan), bukan /men.tá/ (memantul), kecuali jika memang merujuk pada latihan fisik yang melibatkan gerakan

memantul. Kesalahan pelafalan dapat menimbulkan ambiguitas, sehingga penting bagi aktor atau pembicara untuk memperhatikan penekanan suku kata sesuai makna yang ingin disampaikan.

(10) Konteks : Rita Sita Dewi menceritakan perannya pertama kali

kepada host.

Penggalan kalimat : “Pertama kali diberi peran di film GI bareng Nicholas

Saputra gitu gitu...”

(Data 5)

Dalam kalimat “Pertama kali diberi peran di film GI bareng Nicholas Saputra”, kata beri digunakan dalam bentuk pasif diberi, yang berasal dari kata dasar beri dalam arti memberikan. Dalam konteks ini, beri berfungsi sebagai kata kerja, yang berarti memberikan sesuatu kepada seseorang, misalnya memberi peran atau diberi tugas. Pelafalannya dalam konteks ini cenderung datar dan mengikuti struktur kalimat formal bahasa Indonesia, dengan tekanan atau aksent ringan pada suku kata pertama: /'bə.ri/ atau dalam ejaan fonetik Indonesia: bé-ri. Namun kata beri juga dapat merujuk pada nama jenis buah kecil yang biasa terdapat pada tumbuhan dari famili tertentu, seperti stroberi, bluberi, dan rasberi. Dalam konteks ini, beri adalah kata benda dan pelafalannya bisa terdengar sedikit berbeda secara intonasi, terutama saat digunakan dalam konteks yang lebih informal atau ilmiah. Misalnya dalam kalimat, “Buah beri sangat kaya akan antioksidan”.

C. Implikasi Homonimi dan Homografi dalam Pembelajaran Penulisan Teks

Drama di SMA

Memahami homonim dan homografi dalam penulisan teks drama sangat penting bagi siswa SMA karena membantu mereka dalam menguasai makna kata yang beragam, meningkatkan kreativitas berbahasa, serta memastikan dialog yang tepat dan mudah dipahami. Dalam penulisan drama, siswa perlu hati-hati agar penggunaan homonim dan homografi tidak membuat maksud tokoh dan alur menjadi tidak jelas. Selain itu homonim dan homografi juga memperkaya dimensi drama karena memungkinkan adanya makna ganda (*double entendre*) yang memperdalam karakter dan menambah lapisan psikologis tokoh. Namun siswa juga harus memastikan bahwa permainan kata ini tidak mengorbankan kejelasan cerita, karena drama harus mudah dipahami hanya dari dialog yang didengar penonton,

Pembelajaran homonim dan homografi juga melatih siswa menyadari

audiensnya, sehingga mereka bisa menyesuaikan bahasa dengan genre dan konteks drama. Misalnya dalam drama sejarah, penggunaan kata yang tidak sesuai bisa menimbulkan ambiguitas. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat menghindari ambiguitas dan sekaligus memanfaatkan makna ganda untuk memperkaya karakter, alur, dan tema drama. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dalam membantu siswa menyeimbangkan kreativitas bahasa dan kejelasan komunikasi. Melalui latihan analisis, penulisan, dan simulasi panggung, siswa akan lebih mahir menggunakan kata-kata bermakna ganda sebagai kekuatan dalam pembelajaran sehingga penting untuk memilih kata yang tepat sesuai latar cerita. Guru bisa memberikan contoh naskah profesional untuk menambah wawasan siswa.

SIMPULAN

Penemuan unsur kebahasaan seperti homonimi dan homograf dalam konten-konten budaya pada kanal YouTube IndonesiaKaya menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sumber pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Homonimi dan homograf yang muncul dalam dialog, narasi, maupun judul video memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar yang memperkaya pemahaman siswa terhadap makna ganda dalam bahasa.

Dalam konteks pembelajaran penulisan teks drama di SMA, pemanfaatan homonimi dan homograf dapat meningkatkan sensitivitas siswa terhadap makna kata dalam berbagai situasi, memperkuat kreativitas berbahasa, serta mendorong eksplorasi gaya penulisan yang lebih ekspresif dan variatif. Selain itu, penggunaan media otentik seperti video dari IndonesiaKaya dapat menjembatani pembelajaran dengan dunia nyata, menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, integrasi materi kebahasaan dari media digital ke dalam pembelajaran teks drama tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman estetis dan budaya mereka dalam proses menulis.

REFERENSI

Aminuddin. (2022). *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*.

Darmawati, Uti. (2018), *Semantik Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya

Hamid, R. (2024). Dinamika Homonim, Homofon, dan Homograf dalam percakapan sehari-hari. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan* 10(1), 871–886. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3390>

Iskandar, L. I. K., & Marwan, I. (2023). Relasi Makna Pada Lagu Karya Melly Goeslaw

(Tinjauan Semantik). *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan*

Pengajarannya, 1(2), 243–253. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.2190>

Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Iklan Di Kanal Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 108–115.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Satria, B., Herlina, E., & Saroni, S. (2024). Relasi Makna Antargagasan Dalam Tajuk Rencana Harian Kompas.Com Edisi Maret-Mei 2023 Dan Model

Pembelajarannya Di Smp. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan*

Sastra Indonesia, 9(1), 298–316. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.637>

Sumarsono.(2007). *Pengantar Semantik (Adaptasi dari Stephen Ullman)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung: AngkasaSuhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta, AR-RUZ MEDIA

Sumarsono.(2007). *Pengantar Semantik (Adaptasi dari Stephen Ullman)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Tarigan,

H. G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta, AR-RUZ MEDIA